

PENGEMBANGAN KUBE BERKAH MANDIRI DESA SEMPAN MELALUI PEROLEHAN PERIZINAN PRODUK DAN PEMASARAN BERBASIS DIGITAL

Adisyahputra¹⁾, Occa Roanisca²⁾, Robby Gus Mahardika³⁾, Yulia⁴⁾

^{1,2,3)} Fakultas Sains dan Teknik, Universitas Bangka Belitung

⁴⁾ Fakultas Pertanian, Perikanan dan Kelautan, Universitas Bangka Belitung
occaroanisca@gmail.com

Abstract

Sempnan Village has a very high potential for agricultural commodities, this situation is used by a group of Housewives (IRT) to process them into products of high economic value. To accommodate the production activities of MSME products, the women in Sempnan Village formed the KUBE Berkah Mandiri. The MSME products contained in the KUBE do not yet have a product license. Therefore, through this community service activity, the service team facilitates product licensing, and digital-based marketing to reach a wider market. The method used in this community service activity is socialization and direct assistance to KUBE Berkah Mandiri members. As a result of this service activity, all members of KUBE Berkah Mandiri have received PKP Certificates, SPP-IRT Certificates, product sticker labels, and already have accounts on E-Commerce Shopee in the context of expanding digital-based marketing networks.

Keywords: Product Licensing, Digital marketing, UMKM.

Abstrak

Desa Sempnan memiliki potensi komoditas pertanian yang sangat tinggi, keadaan ini dimanfaatkan oleh sekelompok Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk mengolahnya menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi. Untuk mewadahi kegiatan produksi produk UMKM, ibu-ibu di Desa Sempnan membentuk KUBE Berkah Mandiri. Produk UMKM yang terdapat di dalam KUBE tersebut belum memiliki perizinan produk. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian memfasilitasi perizinan produk, dan pemasaran berbasis digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi dan pendampingan langsung kepada anggota KUBE Berkah Mandiri. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, seluruh anggota KUBE Berkah Mandiri telah mendapatkan Sertifikat PKP, Sertifikat SPP-IRT, label stiker produk, dan telah memiliki akun di E-Commerce Shopee dalam rangka perluasan jaringan pemasaran berbasis digital.

Keywords: Perizinan Produk, Pemasaran Digital, UMKM.

PENDAHULUAN

Desa Sempnan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemali, Kabupaten Bangka. Secara administrasi Desa Sempnan berbatasan dengan Desa Kayu Besi di sebelah Selatan, Desa Mabat di sebelah Barat, Desa Air Duren di sebelah Utara,

serta Desa Kimak dan Desa Jada Bahrin di sebelah Timur. Desa Sempnan memiliki 4 dusun, dan 7 Rukun Warga (RW). Secara Geografis, kondisi tanah Desa Sempnan perbukitan dataran rendah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan mengusahakan pertanian dan perkebunan. Jenis tanah

Desa Sempan memiliki lahan perkebunan dan pertanian yang masih luas, luas lahan perkebunan dan pertanian sebesar 3.850 Ha. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Sempan sebagai petani, dengan menanam komoditas perkebunan berupa karet, lada dan kelapa sawit, serta komoditas pertanian berupa singkong, kacang panjang, nanas, jeruk kunci, jagung, tomat dan terong. Tingginya potensi komoditas pertanian yang tersedia pada Desa Sempan, dimanfaatkan oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Komoditas pertanian jika dijual langsung ke pasar harganya fluktuatif dan lebih rendah dibandingkan dengan diolah menjadi produk (Riyadh, 2018). Beberapa IRT yang mengusahakan produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkah Mandiri sebagai wadah untuk saling bekerja sama dan menguatkan eksistensi produk UMKM di Desa Sempan.

KUBE Berkah Mandiri dibentuk pada tahun 2021, yang didasari dengan keinginan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Produk-produk yang diproduksi antara lain : kemplang, sirup nanas, sirup jeruk kunci, kue angka 8, keripik singkong aneka rasa, kue tampal masin, wajid, selai nanas, dan rempeyek. Produk-produk tersebut sudah dipasarkan baik secara langsung kepada konsumen maupun melalui kegiatan pameran tingkat Kecamatan, Kabupaten hingga Provinsi. Produk-produk KUBE Berkah Mandiri dijadikan sebagai produk unggulan desa untuk mendukung program Pemerintah *One Village One Product* (OVOP). Akan tetapi, produk-produk tersebut belum memiliki perizinan produk, sehingga akan sulit menjangkau pasar yang lebih luas.

Persaingan bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini semakin ketat dan dituntut untuk mampu mempertahankan kualitas. Produk UMKM harus memiliki perizinan seperti Sertifikat

Halal, Sertifikat Produksi Pangan-Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) dan Nomor Induk Berusaha (NIB) (Roanisca, *et. al.*, 2022). Perolehan perizinan produk akan memudahkan UMKM dalam mendapatkan akses pelatihan peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM), pinjaman modal dan kemudahan untuk memasarkan produknya ditingkat lokal, nasional hingga internasional (Setyawan, *et. al.*, 2022). Pelaku UMKM masih memiliki pengetahuan yang terbatas dalam mengurus perizinan produk, sehingga banyak produk UMKM yang belum mendapatkan izin resmi (Roanisca *et. al.*, 2020). Kondisi serupa dialami oleh pelaku UMKM yang tergabung dalam KUBE Berkah Mandiri Desa Sempan, di mana keterbatasan informasi dan wawasan menjadi penyebab utama produk mereka belum memiliki perizinan. Selain itu, di era digitalisasi saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk memaksimalkan promosi dan pemasaran secara online agar dapat memperluas akses pasar (Slamet *et. al.*, 2016). Oleh karena itu, perlunya penadampingan pengembangan pemasaran berbasis digitalisasi dan perolehan beberapa perizinan dasar seperti NIB, dan SPP-IRT.

Peningkatan daya saing produk UMKM harus dilakukan dengan memperoleh perizinan dasar dan pemasaran berbasis digital. KUBE Berkah Mandiri, selaku pelaku UMKM pada kegiatan ini harus segera mengantongi perizinan dasar untuk produk-produk yang dimilikinya, serta penguasaan mengenai pemasaran berbasis digital sehingga produk UMKM dapat dipasarkan di tingkat lokal, nasional hingga internasional. Berdasarkan hasil audiensi dengan pengurus KUBE Berkah Mandiri, langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pendampingan bagi pelaku UMKM dalam mengurus perizinan dan pembuatan akun pada *E-Commerce*, serta pembuatan stiker produk UMKM KUBE Berkah Mandiri. Kegiatan pengabdian ini akan melibatkan

pengurus KUBE Berkah Mandiri dengan memfasilitasi produk-produk yang belum sama sekali memiliki perizinan dan akan akun pada *E-Commerce* untuk pemasaran berbasis digital.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi sosialisasi dan pendampingan. Metode sosialisasi dilakukan dengan memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM Berkah Mandiri Desa Sempan mengenai perizinan produk dan manfaat yang diperoleh dari perizinan tersebut, serta tata cara pemasaran produk UMKM secara digital dengan menggunakan *E-Commerce*. Sosialisasi ini dilakukan di rumah ketua KUBE Berkah Mandiri Ibu Kurniati Boerta H. di Desa Sempan. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara langsung antara tim pengabdian dengan pelaku UMKM yang berjumlah 5 (lima) orang. Tim pengabdian langsung memaparkan materi kepada pelaku UMKM. Selanjutnya, dilakukan pendampingan untuk kegiatan pendaftaran perizinan produk dan pembuatan akun pada *E-Commerce*.

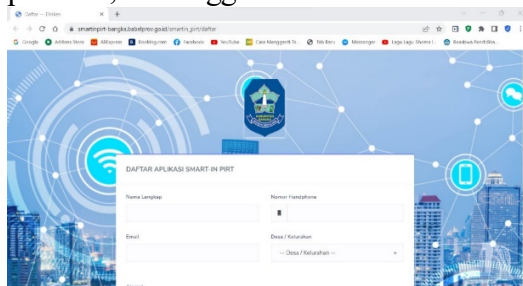
Kegiatan pendampingan dilakukan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam pengisian biodata pada sistem *Online Single Submission* (OSS) untuk melakukan pendaftaran PIRT dan pendampingan pembuatan akun pada *E-Commerce* Shopee. Kegiatan pendampingan dilakukan di rumah ketua KUBE Berkah Mandiri yang diikuti oleh seluruh anggota pada KUBE tersebut. Pada proses pendampingan, tim pengabdian bersama pelaku UMKM mengisi kelengkapan biodata dan *upload* berkas yang dibutuhkan untuk pendaftaran SPP-IRT. Selanjutnya, dilakukan pendampingan pembuatan akun pada Shopee dan mengupload foto-foto produk yang telah disiapkan sebelumnya pada akun tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Sempan, dengan mitra sasaran anggota KUBE Berkah Mandiri. Kegiatan ini memfasilitasi perolehan perizinan produk, pembuatan stiker kemasan dan pembuatan akun Shopee. Perizinan produk pada kegiatan ini memfasilitasi pendaftaran SPP-IRT. Akan tetapi, sebelum melakukan pendaftaran SPP-IRT, pelaku UMKM harus mempunyai sertifikat keamanan pangan terlebih dahulu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahapan untuk pencapaian tujuan akhir.

Produk UMKM KUBE Berkah Mandiri sudah memiliki NIB, selanjutnya tim pengabdian mendaftarkan produk-produk tersebut untuk mendapatkan SPP-IRT. SPP-IRT merupakan izin edar yang dibutuhkan oleh pelaku usaha UKM/UMKM secara legal (Komalasari, *et. al.*, 2021). Sebelum melakukan pendaftaran SPP-IRT, tim pengabdian memfasilitasi pendaftaran Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan bagi pemilik produk UMKM tersebut. Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP) merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan SPP-IRT. Pelaku usaha harus menerapkan standar keamanan pangan pada produk yang dijual (Widyaningrum, *et. al.*, 2022). Sertifikat tersebut didapatkan dengan cara melakukan pendaftaran pada aplikasi SMART-PIRT Kabupaten Bangka. Tim pengabdian memfasilitasi pendaftaran pelaku usaha UMKM dengan menggunakan laptop tim pengabdian. Persyaratan yang dibutuhkan untuk pendaftaran tersebut, yaitu foto diri dan foto Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang harus diunggah pada aplikasi tersebut. Selanjutnya, pelaku usaha akan mendapatkan modul untuk dipelajari, sebelum menjawab soal yang telah disediakan pada aplikasi tersebut. Sertifikat PKP akan terbit jika pelaku usaha mendapatkan nilai minimum 60 (cukup).

Pada kegiatan pengabdian ini, seluruh pelaku UMKM sebanyak 6 (enam) orang berhasil mendapatkan Sertifikat PKP. Sertifikat ini akan diunggah pada aplikasi OSS untuk pendaftaran PIRT. Setelah mendapatkan sertifikat ini, tim pengabdian memfasilitasi pembuatan stiker kemasan untuk produk UMKM Berkah mandiri. *Softfile* stiker produk juga wajib diunggah pada aplikasi OSS saat pendaftaran SPP-IRT. Stiker kemasan produk didesain oleh tim pengabdian berdasarkan permintaan dari pelaku usaha, setelah itu untuk hasil akhir tim pengabdian bersama dengan pelaku usaha memutuskan desain yang terbaik dan menarik sebagai daya tarik bagi pembeli (Yusli & Falahi, 2022). Desain stiker kemasan memuat nama produk, komposisi, kontak pemasaran, berat bersih, alamat produksi, dan tanggal kadaluarsa.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi SMART PIRT Kabupaten Bangka

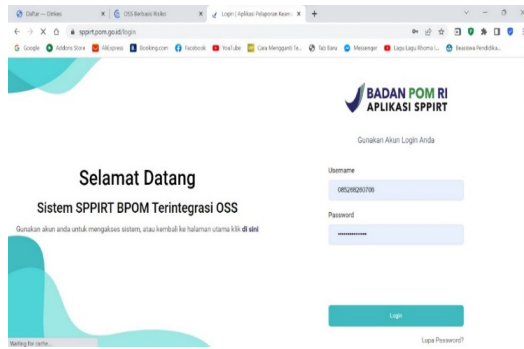


Gambar 2. Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan



Gambar 3. Stiker Kemasan Produk UMKM Berkah Mandiri

Pendaftaran SPP-IRT sejak tahun 2022 dilakukan melalui aplikasi OSS. Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM Berkah mandiri untuk pengisian biodata dan unggah dokumen yang dibutuhkan untuk pendaftaran PIRT. Dokumen yang harus disiapkan untuk pendaftaran SPP-IRT berupa KTP, alamat email, stiker label kemasan, dan surat pernyataan yang telah dicetak dibubuhi tanda tangan dan materai, setelah itu discan untuk diunggah. Selanjutnya, Sertifikat SPP-IRT terbit dan bisa langsung dicetak. Pengawasan terhadap pemenuhan komitmen akan dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten setempat. Pengawasan tersebut berupa pelaku usaha memiliki Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan (PKP), produksi produk UMKM memenuhi produksi pangan yang baik, dan label stiker memenuhi ketentuan. Pada kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian telah memfasilitasi Sertifikat PKP dan label stiker kemasan, selanjutnya pelaku UMKM akan mendapatkan jadwal kunjungan dari Dinas Kesehatan Bangka. Kunjungan tersebut akan dilakukan oleh tim sanitarian untuk mengecek proses produksi memenuhi ketentuan produksi pangan yang baik.



Gambar 4. Aplikasi OSS untuk Pendaftaran PIRT

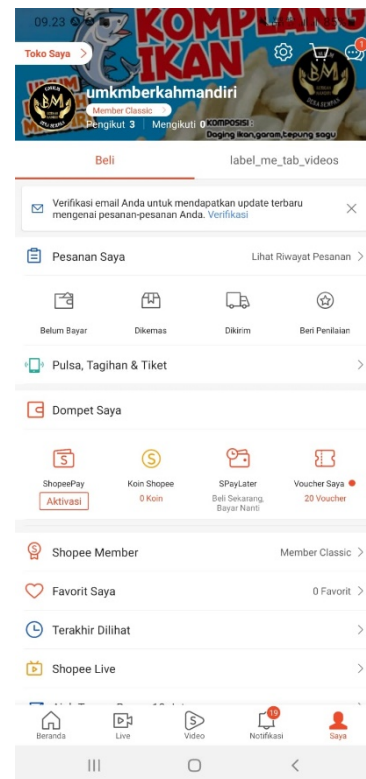


Gambar 5. Sertifikat SPP-IRT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus juga pada pemasaran berbasis digital dengan memanfaatkan *E-Commerce*. Pembuatan akun dilakukan pada *E-Commerce* Shopee, untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Tim pengabdian mendesain akun *background* akun Shopee, melakukan pengambilan foto produk untuk dimasukkan dalam akun tersebut.

Kegiatan pembuatan akun Shopee dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan ketua KUBE Berkah Mandiri. Tim pengabdian langsung memberikan pendampingan mengenai cara pembuatan akun, memasukkan foto-foto produk berserta harganya dan merespon permintaan konsumen. Setelah ketua KUBE memahami tata cara penggunaan akun Shopee, tim

pengabdian menyelesaikan kegiatan pendampingan ini. Penilaian pemahaman penggunaan akun Shopee berdasarkan kemampuan Ketua KUBE untuk membuka kembali akun Shopee, memasukkan sendiri foto produk dan harganya, menjawab pesan dari konsumen, serta mampu merespon permintaan konsumen.



Gambar 6. Akun Shopee KUBE Berkah Mandiri

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada KUBE Berkah Mandiri Desa Sempak memfasilitasi perizinan produk dan pemasaran berbasis digital. Kegiatan ini dilakukan dengan metode sosialisasi secara langsung kepada seluruh anggota KUBE mengenai manfaat perolehan perizinan produk dan pemasaran berbasis digital, dan metode pendampingan kepada anggota KUBE dalam melakukan pengisian data untuk pengajuan Sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan, Sertifikat SPP-IRT, dan pembuatan akun pada Shopee. Hasil kegiatan sosialisasi ini, seluruh anggota KUBE Berkah Mandiri memahami

manfaat dari perolehan perizinan produk, serta pentingnya pemasaran berbasis digital untuk mengjangkau pasar yang lebih luas. Hasil lainnya, yaitu seluruh produk KUBE Berkah Mandiri telah memiliki izin edar SPP-IRT, seluruh pelaku UMKM telah memiliki Sertifikat PKP, serta KUBE Berkah Mandiri telah memiliki akun di Shopee untuk pemasaran berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada Universitas Bangka Belitung melalui program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Tingkat Universitas (PMTU) oleh LPPM UBB yang telah mendanai kegiatan ini. Kegiatan PMTU ini tercantum pada nomor kontrak 4471.DBA.004.052.K.521219.

DAFTAR PUSTAKA

- Komalasari, E., Widiawati, D., & Puteri, N. E. (2021). Bimbingan dalam Pengurusan P-IRT bagi UMKM Pangan di Desa Cikidang, Sukabumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 3(1), 9-15.
- Riyadh, M. I. (2018). Studi tentang Saluran Pemasaran Lima Komoditas Pangan Pokok di Lima Kabupaten di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 9(2), 161-171.
- Roanisca, O., Gus, R. M., & Yusnita, M. (2022). Meningkatkan Daya Saing UMKM di Kelurahan Sri Menanti melalui Dukungan Perizinan Dasar. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 460-468.
- Roanisca, O., Yusnita, M., & Mahardika, R. G. (2020). Pembinaan Usaha Mikro dan Masyarakat Desa Baluijuk dalam Mengembangkan Kampung Halal. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173-180.
- Setyawan, N. A., Wibowo, B. Y., & Sagita, L. (2022). Pendampingan Legalitas UMKM PKH Graduasi melalui Sistem Online Single Submission di Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. *Prapanca Jurnal Abdimas*, 2(1), 1-9.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiatno, Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. (2016). Strategi Digitalisasi untuk Pengembangan UKM di Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136-147.
- Widyaningrum, R., Ayuningtyas, C. E., Suryani, D., Khofifah, H., Mutmainah, S., & Putri, S. N. (2022). Edukasi UMKM Pangan terkait Produk Bergizi, Aman, dan Halal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 401-406.
- Yusli, Y. N., & Falahi, A. (2022). Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Pelatihan Kemasan Produk di Desa Firdaus. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3109-3114